

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada ibu bersalin usia remaja yang menjalani persalinan pervaginam di Banyumas sebagian besar berada pada usia remaja akhir dengan nilai median 20.00 tahun dan nilai minimum 14 tahun, serta maksimum 22 tahun. Mayoritas responden merupakan primipara, dengan status menikah, dan memiliki usia gestasi dengan nilai median 37.00 minggu dan nilai minimum 25 minggu, serta maksimum 42 minggu yang menunjukkan kecenderungan persalinan terjadi pada usia gestasi preterm hingga aterm. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara sosial sebagian besar respon telah menikah, namun secara biologis organ reproduksi remaja belum sepenuhnya matang untuk menghadapi proses persalinan.
2. Hasil analisis univariat penyulit proses persalinan pervaginam pada ibu usia remaja masih ditemukan dalam berbagai bentuk. Penyulit persalinan yang paling dominan adalah ketuban pecah dini (KPD) yang dialami oleh sebagian responden. Tingginya kejadian KPD menunjukkan bahwa kehamilan dan persalinan pada remaja memiliki risiko besar terhadap kerapuhan selaput ketuban akibat ketidaksiapan biologis organ reproduksi. Selain KPD, penyulit persalinan lain yang ditemukan pada ibu usia remaja meliputi *disproporsi cephalo pelvic* (CPD), lama kala persalinan, partus lama, dan *intrauterine fetal death* (IUFD) meskipun dengan proporsi yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara faktor *power*, *passenger*, dan *passage*, masih sering terjadi pada persalinan usia remaja. Oleh karena itu kehamilan usia remaja memerlukan perhatian dan pemantauan yang lebih intensif untuk menurunkan risiko penyulit persalinan.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat peran perawat dalam upaya deteksi dini penyulit persalinan pada ibu usia remaja melalui penerapan Early Warning System (EWS) dalam pemantauan kondisi ibu selama proses persalinan. Penerapan EWS dalam praktik keperawatan maternitas dapat membantu perawat mengenali tanda-tanda awal terjadinya penyulit seperti ketuban pecah dini, lama kala persalinan, partus lama, maupun tanda kegawatdaruratan lain secara lebih cepat dan sistematis. Dengan penggunaan parameter pemantauan yang terstruktur, perawat dapat melakukan identifikasi risiko secara dini, meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan klinis, serta berkolaborasi lebih efektif dengan tenaga kesehatan lain dalam mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat pada ibu usia remaja. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan standar asuhan keperawatan maternitas berbasis EWS, khususnya pada kelompok ibu hamil dan bersalin usia remaja.

2. Bagi Remaja dan Masyarakat

Remaja diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran terkait Kesehatan reproduksi, terutama mengenai risiko kehamilan dan persalinan pada usia remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya bisa mencari terkait hubungan antara karakteristik responden dengan kejadian penyulit secara lebih mendalam.